



Strategi Guru Mengajar Menggunakan Metode Iqro Di SDN 1 Rimba Samak

Bela Yunita

SD Negeri 1 Rimba Samak

 Belayunita@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the strategy of teaching teachers using the Iqro method at SDN 1 Rimba Samak and the obstacles faced. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Sources of research data sourced from school principals and teachers. The data collection techniques of this research include: (1) observation; (2) interviews; (3) documentation. Data analysis techniques were analyzed qualitatively: (1) data reduction; (2) data presentation; (3) data verification/conclusion. The results of this study explain that: the teacher's strategy of teaching using the iqro method at SDN 1 Rimba Samak is good, where the teacher conveys learning material by writing on the blackboard letter by letter, word by word for students to read and spell. The teacher writes letter by letter, word by word to be read on cartoon paper and spelled by students. The teacher says words to introduce letter by letter, word by word for students to read and spell. Students follow what the teacher says. The teacher appoints one student to repeat each letter by letter, word by word for students to read and spell. Furthermore, the obstacles faced are the lack of support for the existing infrastructure at SDN 1 Rimba Samak, such as teaching aids (Language Kit, IPS Kit, IPA Kit). The behavior of students in grade II is still very childish. There are still students who are shy (silent) when asked by the teacher to mention letter by letter, word by word to read and spell.*

Keywords: *Teaching Teacher Strategy, Iqro Method.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak dan kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian bersumber dari kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Teknik analisis data dianalisis secara kualitatif: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data/menyimpulkan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: strategi guru mengajar menggunakan metode iqro di SDN 1 Rimba Samak sudah baik, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kertas kartun dan di eja oleh siswa. Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Selanjutnya kendala yang dihadapi kurangnya dukungan sarana prasarana yang ada di SDN 1 Rimba Samak, seperti alat peraga (Kit Bahasa, Kit IPS, Kit IPA). Perilaku siswa di kelas II masih sangat ke kanak-kanakan. Siswa masih ada yang malu (diam) saat di suruh guru untuk menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja.

Kata Kunci: Strategi Guru Mengajar, Metode Iqro.



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap siswa karena setiap kegiatan belajar adalah hal yang pokok bagi siswa kelas rendah. Melalui membaca siswa dapat mengetahui objek baik tulisan maupun benda. Dari segi pengertiannya membaca merupakan kegiatan memahami arti kata yang tercetak atau tertulis dengan tanda tertentu, seperti apa yang tercetak pada sebuah buku. Selama ini di SDN 1 Rimba Samak, guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah yang diberikan kepada peserta didik khususnya di kelas rendah (kelas 2). Selain metode ceramah, guru juga menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran tematik dibantu dengan alat atau media untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti buku dan alat peraga. Hasil awal ini didasarkan dari wawancara kepada tenaga pendidik sebagai wali kelas 2 yang turut membantu dalam proses pembelajaran di SDN 1 Rimba Samak, selanjutnya dijelaskan juga bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan belum optimal terutama pada pembelajaran matematika, IPA, IPS dan Agama dengan rata-rata pencapaian hasil belajar sebesar 67, sedangkan KKM untuk kelas 2 di SDN Rimba Samak sebesar

Hasil wawancara awal peneliti dengan operator sekolah di SDN 1 Rimba Samak bahwa dalam kegiatan pembelajaran dibantu oleh guru-guru yang berlantar belakang disiplin ilmu yang berbeda dengan jumlah sebanyak 16 guru (9 PNS dan 7 honor). Selanjutnya yang memiliki sertifikat hanya 6 (enam) guru sudah memiliki sertifikat pendidik, sedangkan 3 orang guru lainnya belum memiliki sertifikat pendidik. Agar pembelajaran yang disampaikan guru lebih efektif, dibutuhkan strategi dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang dianggap baik untuk guru menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan menggunakan metode Iqro. Adanya strategi dalam mengajar para tenaga pendidik dapat menciptakan pembelajaran itu yang efektif dan peserta didik lebih mudah memahaminya, diantaranya adalah dengan menerapkan metode iqro. Metode Iqro adalah suatu metode yang menitikberatkan dalam belajar dengan cara membaca dan dilakukan secara terus menerus (Sudrajat, 2015:122). Metode ini dalam penggunaannya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf-huruf yang ada dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Kelebihan metode Iqro menurut Hadi (2017:52), adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif; (2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) individual, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah); (3) Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan; (4) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem estapet, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak. Metode Iqro sebagai metode modern dapat diketahui dengan melakukan kajian melalui perbandingan dengan metode eja/bunyi yang biasa digunakan guru di Sekolah Dasar yang diberikan kepada siswa kelas I dan kelas II dalam pengajaran membaca permulaan. Keberhasilan pengajaran membaca permulaan bukan saja dipengaruhi oleh faktor metode, namun tetapi faktor lain yang berasal dari siswa itu sendiri terkadang juga memberikan pengaruh yang sangat besar, misalnya, faktor kecerdasan siswa.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara". Seorang guru mempunyai kewajiban moral terhadap masyarakat bahwa ia melaksanakan tugasnya dengan daya upaya, kejujuran dan kesungguhan yang tak boleh ditawar. Dari sini, kita dapat mengerti bahwa dengan hanya berbekal ilmu pengetahuan sebarangpun hebatnya belum cukup untuk dapat menyebut diri sebagai guru. Guru mempunyai tugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan potensi murid. Sebagai seorang guru yang baik, adalah

wajar bahwa ia ingin agar sebanyak mungkin anak didiknya lulus atau mendapat angka yang baik. Dalam hal ini guru diharapkan mengembangkan potensi anak, harus pandai membatasi dirinya agar keinginannya untuk menghasilkan anak dengan nilai yang tinggi (Sukardi, 2016:11).

Menurut Susanto (2016:13) bahwa guru adalah komponen yang sangat penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi berhasilnya siswa adalah guru. Guru adalah salah satu tenaga pendidik yang bertugas untuk mendidik. Berhasil tidaknya siswa tergantung dari kualitas guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kualitas guru diukur dari meningkatkannya kompetensi yang dimiliki. Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya melaksanakan pembelajaran saja, namun kemampuan guru itu sendiri melalui ilmu yang harus bisa melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan potensisiswa sesuai kapasitas siswa masing-masing. Tugas utama dari seorang guru adalah mendidik yang artinya guru bukan hanya membagikan ilmu kepada peserta didik (Knowledge) tetapi mendidik peserta didik dalam hal sikap dan bertindak (attitude) (Rizaldi, 2014:78).

Kualitas guru dalam mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Hal ini karena sumber guru merupakan tenaga utama bagi segala upaya pendidikan dan pembelajaran anak bangsa. Kemampuan ini bukan ada begitu saja, melainkan didapatkan dari proses panjang sebuah pendidikan dan pembelajaran (Usman, 2012:6). Pemerintah sudah berusaha untuk meningkatkan kualitas guru melalui diantaranya memberikan diklat dan mengutus guru untuk mengikuti seminar-seminar maupun melaksanakan program pengembangan profesionalisme guru, membentuk asosiasi guru mata pelajaran, membentuk organisasi forum ilmiah guru dan penerbitan jurnal ilmiah bagi para guru dan guru memperdayakan program kelompok kerja guru (KKG) selama ini sudah ada di hampir setiap kabupaten/kota. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumardin (2016:2), bahwa berbagai program pengembangan kualitas guru itu utamanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan dan mensupervisi proses pembelajaran guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di setiap unit sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, "Strategi Guru Mengajar Menggunakan Metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak."

Melihat realitas yang ada, dari hasil penelitian Supriyono (2018: 45) mengatakan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. Alat bantu media berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari verbalisme, membangkitkan nalar peserta didik, kemudian dengan media pembelajaran dapat menyingkat waktu. Artinya pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan hal-hal yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

Sejalan dengan itu seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar agar menjadi lebih efektif dan aktif sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam menerima informasi yang diterima. Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam membuat suasana belajar menjadi lebih efektif dan efisien ialah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, salah satunya ialah media video animasi.

Media video animasi yaitu jenis media yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan. Sejalan dengan itu diungkapkan juga oleh Yuliani & Armaini (2019: 42) video animasi merupakan suatu media atau alat perantara yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak dalam bentuk kartun sehingga dapat menarik minat belajar dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan berbantuan media video animasi ini diharapkan dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar, membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sampai dengan selesai.

Dari hasil penelitian Amir (2019) mengatakan bahwa penggunaan media animasi audio visual dapat berpengaruh dalam keterampilan menyimak dongeng pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada pemerolehan nilai rata-rata peserta didik yang sebelum menggunakan media pembelajaran animasi audio visual dan yang setelah menggunakan perlakuan menggunakan media

pembelajaran animasi audio visual.

Hasil penelitian dari Lunita (2018) Mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD 102 Bisoli, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian Jannah (2020) penggunaan media audio visual film kartun dapat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak pada siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari pemerolehan nilai rata-rata posttest keterampilan menyimak pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media audio visual film kartun lebih besar dibandingkan nilai rata-rata keterampilan menyimak pada peserta didik kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media. Berdasarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membantu peserta didik untuk mempermudah memahami ataupun menyimak cerpen dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukamaju.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Rimba Samak yang berlokasi di Desa Rimba Samak Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Maret 2021 – Mei 2021. Objek/informan yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru wali kelas 2 di SDN 1 Rimba Samak mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro dan strategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di kelas 2 SDN 1 Rimba Samak. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Prastowo (2011:186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan teori di atas, dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, bahwa penelitian yang dilakukan sekarang adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa data dan sumber data penelitian ini bersumber guru wali kelas V dan dan guru wali kelas 2 di SDN 1 Rimba Samak yang diperoleh dari hasil observasi penelitian, wawancara penelitian, dan dokumentasi penelitian. Menurut Moleong (2011:15) mengemukakan bahwa kriteria keabsahandata ada empat macam, yaitu sebagai berikut: (1) kepercayaan (*credibility*); (2) keteralihan (*transferability*); (3) kebergantungan (*dependability*); (4) kepastian (*confirmability*). Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan (Djamarah, 2010:72). Analisis data kualitatif adalah analisis yang mendeskripsikan secara keseluruhan dari hasil penelitian dengan cara, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.

Moleong (2011:72) mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis; (2) membaca keseluruhan data. Proses ini yang perlu diperhatikan adalah gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari partisipan; (3) menganalisis data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu, mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan membaca bagi siswa kelas II SDN 1 Rimba Samak telah dilakukan agar para siswa dapat lebih cepat memahami kata demi kata apa yang dia baca dengan baik dan benar. Dengan memperhatikan arah dan tujuan pembelajaran.

1. Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dapat di analisis hasil yang diperoleh, bahwa Proses pembelajaran di SDN 1 Rimba Samak adalah menitik beratkan kepada proses pembelajaran membaca bagi siswa kelas II. Namun hal ini apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dikarenakan para siswa kelas II masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca, terutama mengeja kata demi kata. Hal ini terlihat kemampuan membaca bagi siswa kelas II SDN 1 Rimba Samak dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa, 18 orang siswa atau 72% siswa yang boleh dikatakan mampu membaca,, sedangkan 7 orang siswa atau 28% belum dikatakan mampu membaca. Bagi peneliti hal ini mungkin masih dapat dikatakan wajar-wajar saja, dikarenakan usia anak siswa kelas II masih berkisar antara 5 – 6 tahun, dengan kata lain lidah mereka masih cadel dalam mengucapkan beberapa kata, diantaranya “Aku” disebut “Acu”, “pasar” disebutnya “pasal”, “Jangan” disebutnya “angan”. Beberapa contoh antara lain, siswa kelas I membaca *ibu* dibaca *i-be-u*, *Budi* dibaca *be-u-de-i*.

Berdasarkan temuan tersebut, guru berupaya untuk dapat memberikan arahan dalam penyebutan kata-kata baku yang sering diucapkan siswa kelas II dalam pembaca dengan menggunakan metode Iqro seperti yang telah dikemukakan di atas. Selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan membaca bagi siswa kelas II SDN 1 Rimba Samak menggunakan metode Iqro, agar siswa dapat mengenal huruf demi huruf, kata demi kata dan pada akhirnya siswa dapat mengeja setiap kata, seperti I-bu (ibu), A-ya-h (ayah), pa-ma-n (paman), ku-ci-ng (kucing). Berdasarkan uraian kurikulum pembelajaran yang ada di SDN 1 Rimba Samak yang mengacu kepada anjuran Kemendikbud R.I tahun 2018, strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa; (2) Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kertas kartun dan di eja oleh siswa; (3) Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa; (4) Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru; (5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.

Hasil yang dicapai guru mengajar melalui strategi yang dilakukan dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak, terbukti bahwa dari jumlah 22 orang siswa di kelas II SDN 1 Rimba Samak yang mampu membaca dan memahami materi yang disampaikan sebanyak 19 orang siswa (86,37%), sedangkan 3 orang siswa (13,63%) masih perlu bimbingan dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak, adalah sebagai berikut: (1) Kurangnya dukungan sarana prasarana yang ada di SDN 1 Rimba Samak, seperti alat peraga (Kit Bahasa, Kit IPS, Kit IPA); (2) Perilaku siswa di kelas II masih sangat ke kanak-kanakan; (3) Siswa masih ada yang malu (diam) saat di suruh guru untuk menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja.

2. Analisis Data Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara, baik terhadap kepala sekolah maupun guru, dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang disampaikan guru sudah mengikuti prosedur dan peraturan yang ditetapkan, dan guru yang menyampaikan materi pembelajaran disarankan untuk menggunakan metode, strategi, pendekatan, model pembelajaran yang lazim digunakan agar proses pembelajaran itu dapat berjalan efektif dan efisien; (2) Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, diakui oleh Kepala Sekolah SDN 1 Rimba Samak, bahwa minimnya sarana prasarana yang ada di sekolah, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak dapat terlaksanakan secara maksimal; (3) Strategi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah dengan cara menyediakan alat bantu sendiri sebagai kebutuhan dalam belajar seperti menambah buku pegangan, menciptakan alat peraga sendiri agar proses pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan dengan baik; (4) Fasilitas pendukung yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran diantaranya adalah buku pegangan, alat peraga yang dibuat oleh guru itu sendiri seperti membuat kubus dari kertas kartun, membuat huruf demi huruf, kata demi kata dari kertas kartun dan spidol; (5) Media pembelajaran yang dipergunakan guru sebagai sumber belajar diantaranya adalah buku pegangan, sarana yang tersedia di sekolah, alat peraga yang di buat sendiri oleh guru; (6) Umumnya guru-guru mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan, hal ini dilakukan setelah proses pembelajaran disampaikan baik setiap tengah semester maupun per semester (semester ganjil

dan genap); (7) Umumnya guru-guru menindaklanjuti dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan, terutama mengkaji hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, seperti nilai yang diperoleh belum mencapai KKM dan akan diberikan remedial dan pengayaan; (8) Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SDN 1 Rimba Samak adalah kurikulum 2013 (K-13) sesuai dengan instruksi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (9) Media pembelajaran sebagai sumber belajar yang ada di SDN 1 Rimba Samak yaitu Peta Indonesia, Peta Dunia, Globe, Kit Matematika, Kit IPA, Kit Bahasa, Kit IPS, namun sarana yang ada tersebut belum mencukupi kebutuhan belajar siswa di SDN 1 Rimba Samak, dikarenakan masih terdapat beberapa alat peraga yang belum ada; (10) Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode Iqro dapat dikatakan baik, dimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan cara mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Disamping itu juga guru memiliki inisiatif sendiri membuat huruf, membuat kata di kertas kartun, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengeja setiap huruf dan kata tersebut.

3. Analisis Data Dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui data dokumentasi, dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah: (1) foto dokumentasi hasil penelitian berupa guru menyampaikan materi pembelajaran; (2) foto dokumentasi keadaan ruang guru di SDN 1 Rimba Samak; (4) foto dokumentasi halaman SDN 1 Rimba Samak; (5) Foto dokumentasi Perpustakaan; (6) Foto dokumentasi Sarana yang ada di SDN 1 Rimba Samak; (7) Dokumentasi Surat Izin Penelitian, baik dari FKIP Universitas PGRI Palembang, Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Surat Keterangan Penelitian dari SDN 1 Rimba Samak, maupun dokumentasi lainnya guna untuk melengkapi data hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sebagai berikut.

a. Strategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak

Strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.
- 2) Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kertas kartun dan di eja oleh siswa.
- 3) Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.
- 4) Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru.
- 5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, guru berupaya untuk dapat memberikan arahan dalam penyebutan kata-kata baku yang sering diucapkan siswa kelas II dalam pembaca dengan menggunakan metode Iqro seperti yang telah dikemukakan di atas. Selanjutnya guru menyusun perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan membaca bagi siswa kelas II SDN 1 Rimba Samak menggunakan metode Iqro, agar siswa dapat mengenal huruf demi huruf, kata demi kata dan pada akhirnya siswa dapat mengeja setiap kata, seperti I-bu (ibu), A-ya-h (ayah), pa-ma-n (paman), ku-cing (kucing). Berdasarkan uraian kurikulum pembelajaran yang ada di SDN 1 Rimba Samak yang mengacu kepada anjuran Kemendikbud R.I tahun 2018, strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa; (2) Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kertas kartun dan di eja oleh siswa; (3) Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa; (4) Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru; (5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa.

Hasil yang dicapai guru mengajar melalui strategi yang dilakukan dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak, terbukti bahwa dari jumlah 22 orang siswa di kelas II SDN 1

Rimba Samak yang mampu membaca dan memahami materi yang disampaikan sebanyak 19 orang siswa (86,37%), sedangkan 3 orang siswa (13,63%) masih perlu bimbingan dan tindak lanjut. Disamping itu juga beberapa teori yang mendukung strategi guru mengajar dikemukakan oleh Susanto (2016:13) bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Selanjutnya Sudrajat (2015:122) menjelaskan bahwa adanya strategi guru yang baik dalam mengajar tentu akan memberikan hasil bagi peserta didik ke arah yang lebih baik lagi, diantaranya adalah dengan menggunakan metode iqro. Metode iqro adalah suatu metode membaca yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Usman (2012:6) mengemukakan bahwa kualitas guru dalam mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Hal ini karena sumber guru merupakan tenaga utama bagi segala upaya pendidikan dan pembelajaran anak bangsa. Kemampuan ini bukan ada begitu saja, melainkan didapatkan dari proses panjang sebuah pendidikan dan pembelajaran. Lebih lanjut Purwanto (2017:11) guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Selanjutnya Hamalik (2014:5) guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Metode iqro ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf-huruf yang ada dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Kelebihan metode Iqro menurut Hadi (2017:52), adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) individual, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat
- 3) menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 4) Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- 5) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem estapet, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Rimba Samak yang menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode Iqro dapat dikatakan baik, dimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan cara mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan dieja oleh siswa. Disamping itu juga guru memiliki inisiatif sendiri membuat huruf, membuat kata di kertas kartun, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengeja setiap huruf dan kata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa strategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak dapat dikatakan sudah baik. Hal ini bila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, dimana penelitian mengenai strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro diteliti oleh Juwariyah (2011). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa metode iqro dan metode eja/bunyi berjalan efektif dalam pengajaran menulis permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 01 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti menggunakan metode iqro, sedangkan perbedaannya penelitian sekarang meneliti strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak.

Disamping itu juga, metode Iqro memberikan pemahaman membaca bagi siswa kelas rendah lebih mudah untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Yanuarti (2010), dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan strategi permainan bahasa berjalan efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 23 Palembang, sehingga siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenalkan huruf dan kata kepada siswa, sedangkan perbedaannya penelitian sekarang meneliti strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak.

b. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak, adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya dukungan sarana prasarana yang ada di SDN 1 Rimba Samak, seperti alat peraga (Kit Bahasa, Kit IPS, Kit IPA).
- 2) Perilaku siswa di kelas II masih sangat kekanak-kanakan.
- 3) Siswa masih ada yang malu (diam) saat di suruh guru untuk menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja.

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah, sebagaimana yang diperoleh hasil penelitian melalui wawancara dan dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 1 Rimba Samak bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, diakui oleh Kepala Sekolah SDN 1 Rimba Samak, bahwa minimnya sarana prasarana yang ada di sekolah, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak dapat terlaksanakan secara maksimal. Media pembelajaran sebagai sumber belajar yang ada di SDN 1 Rimba Samak yaitu Peta Indonesia, Peta Dunia, Globe, Kit Matematika, Kit IPA, Kit Bahasa, Kit IPS, namun sarana yang ada tersebut belum mencukupi kebutuhan belajar siswa di SDN 1 Rimba Samak, dikarenakan masih terdapat beberapa alat peraga yang belum ada.

Media pembelajaran yang dipergunakan guru sebagai sumber belajar diantaranya adalah buku pegangan, sarana yang tersedia di sekolah, alat peraga yang di buat sendiri oleh guru. Fasilitas pendukung yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran diantaranya adalah buku pegangan, alat peraga yang dibuat oleh guru itu sendiri seperti membuat kubus dari kertas kartun, membuat huruf demi huruf, kata demi kata dari kertas kartun dan spidol. Beberapa kajian teori turut mendukung kajian dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2013:79) menjelaskan bahwa metode Eja merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.

Menurut Jamaris (2014:145), metode eja merupakan metode menyebutkan suara huruf. Selanjutnya Purwanto (2012:6), metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Salah satu metode yang pembelajaran yang dapat digunakan yakni metode eja, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak berkesulitan belajar membaca kelas 2. Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf yang kemudian dirangkai menjadi suku kata. Pembelajaran metode Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem (Purwanto, 2012:3).

Adapun kelebihan metode eja yaitu siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf jadi siswa lebih cepat dan hafal fonem dan siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf. Alasan menggunakan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode ini sesuai digunakan untuk melatih anak berkesulitan membaca dalam membaca permulaan dikarenakan anak terlebih dahulu diajak mengenal bunyi, kemudian digabung menjadi suku kata dan kata. Metode Iqro sebagai metode modern dapat diketahui dengan melakukan kajian melalui perbandingan dengan metode eja/bunyi yang biasa digunakan guru di Sekolah Dasar yang diberikan kepada siswa kelas 1 dan kelas 2 dalam pengajaran membaca permulaan. Keberhasilan pengajaran membaca permulaan bukan saja disebabkan oleh faktor metode, tetapi faktor lain yang berasal dari siswa itu sendiri terkadang juga memberikan pengaruh yang sangat besar, misalnya, faktor kecerdasan siswa. Oleh karena itu, perlu dilihat interaksi metode pengajaran (metode Iqro) pada proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja/bunyi yang selama ini diberikan kepada siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi guru mengajar dengan menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak adalah Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kertas kartun dan di eja oleh siswa, Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa, siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak, adalah kurangnya dukungan sarana prasarana yang ada di SDN 1 Rimba Samak, seperti alat peraga

(Kit Bahasa, Kit IPS, Kit IPA). Perilaku siswa di kelas II masih sangat ke kanak-kanakan. Siswa masih ada yang malu (diam) saat di suruh guru untuk menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya selalu memberikan perhatian kepada guru- guru agar dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar dan membantu mengupayakan sarana prasarana agar proses pembelajaran lebih baik lagi.
2. Bagi guru, hendaknya selalu meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, seperti menambah wawasan keilmuan melalui pendidikan dan pelatihan, mengikuti seminar, agar dapat menerapkan pembelajaran lebih bermakna.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ilir, hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi perhatian bagi sekolah-sekolah, khususnya sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana seperti alat peraga sebagai sumber belajar agar mutu pendidikan dapat lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan menambah wawasan untuk dapat peneliti terapkan di sekolah, serta acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dari sudut pandang kajian yang sama dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, M. (2021). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Ahmadi, A. (2011). *Strategi Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
3. Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta. Bafadal, I. (2014). *Manajemen Peningkatan Pendidikan: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
4. Basri, A. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Buchori. A. (2012). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada. Danim, S dan Yunan D. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
5. Djamarah, S. B. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Hamalik, O. (2014). *Kepribadian Guru Indonesia*. Jakarta: PT. Raja GraffindoPersada.
7. Hamid. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar: Konsep Dasar Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Alfabeta.
8. Indrawati. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Pustaka.
9. Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
10. Juwariyah. S. (2011). Keefektifan Metode Iqro dan Metode Eja/Bunyi dalam Pengajaran Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 01 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(3), Juli 2011. Hal.133-145.
11. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Deepublish.
12. Kurniasih, I. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: PT. Kata Pena.
13. Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
14. Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
15. Nurdin, S. (2015). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Ciputat Pers.
16. Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
17. Purwanto, N. dan Djeniah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
18. Pribadi, B. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Rachman. (2016). *Guru Powerfull (Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif)*.

Bandung: PT. Kolbu.

19. Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
20. Sagala, S. (2012). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
21. Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
22. Sanjaya, W. (2018). *Profesi Guru Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
23. Santyasa. (2014). *Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
24. Slavin. (2011). *Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
25. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.
26. Sukadi. (2016). *Guru dan Masa Depan*. Jakarta: PT. Rajawali Press. Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
27. Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
28. Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. PrenadamediaGroup.
29. Trianto. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
30. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
31. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
32. Usman, M, U. (2011). *Keefektifan Pembelajaran*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
33. Wahjosumidjo. (2016). *Organisasi, Kepemimpinan & Prilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
34. Winkel. (2010). *Interaksi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
35. Wiyani. (2013). *Keterampilan Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: PT. Qolbu.
36. Yanuarti. (2010). Keefektifan Penggunaan Strategi Permainan Bahasa dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 23 Palembang. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1), Juni 2010. Hal. 76-87.
37. Yamin, M. 2017. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers.
38. Yusutria. (2016). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 2 Nomor 3, Juli 2016. Halaman. 105-112.
39. Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.